



Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi: Analisis Berbasis Gender



Linda Tri Antika*, Moch. Haikal

Pendidikan Biologi, Universitas Islam Madura, JL. Pondok Peantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan (69317), JA-TIM, Indonesia

*Korespondensi penulis: lindatriantika@gmail.com

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima 04 November 2019

Direvisi 15 November 2019

Dipublikasi 29 November 2019

Kata kunci:

Keterampilan mengajar, calon guru biologi, gender.

ABSTRAK

Keterampilan mengajar (*teaching skills*) adalah salah satu keterampilan yang memberikan kontribusi besar bagi calon guru dalam rangka menjadi guru profesional. Keterampilan ini memungkinkan bagi calon guru turut andil dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *teaching skills* mahasiswa calon guru biologi laki-laki dan perempuan di era revolusi industri 4.0. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi semester 4 Tahun Akademik 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis uji T untuk mengetahui signifikansi perbedaan *teaching skills* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Data *teaching skills* didapatkan dari skor pada lembar asesmen *teaching skills*. Lembar asesmen *teaching skills* yang digunakan memiliki empat aspek penilaian, yaitu: 1) membuka pelajaran; 2) melaksanakan kegiatan inti pembelajaran; 3) menutup pembelajaran; dan 4) faktor penunjang. Masing-masing aspek penilaian tersebut memiliki indikator dan deskriptor. Hasil penelitian mengungkap bahwa tidak ada perbedaan signifikan *teaching skills* pada mahasiswa calon guru biologi laki-laki dan perempuan.

ABSTRACT

Keywords:

Learning outcomes, cross-interest, sparkol videoscribe, biology

Teaching skills for prospective biology teachers: gender based analysis. *Teaching skill is one of the skills that make a major contribution to prospective teachers to become a professional teacher. These skills make it possible for teacher candidates to contribute in achieving national education goals. The objective of this study was to determine the significance of differences in teaching skills of prospective male and female biology teacher in industrial revolution 4.0 era. The subjects of this study were Biology Education students in 4th semester of academic year 2018/2019. This research was a quantitative study using T-test analysis to determine the significance of differences in teaching skills of prospective male and female biology teacher. The teaching skills data were obtained from the scores on teaching skills assessment sheet. The teaching skills assessment sheet used has four aspects of assessment, namely: 1) opening the lesson; 2) doing the core learning activities; 3) closing the lesson; and 4) supporting factors. Each aspect of the assessment has indicators and descriptors. The results showed that there were no significant differences in teaching skills of prospective male and female biology teacher.*



© 2019 Antika & Haikal

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Sitasi: Antika, L.T., & Haikal, L. (2019). Keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi: Analisis berbasis gender. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 101-107. DOI: [10.31932/jpbio.v4i2.524](https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i2.524)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, bangsa Indonesia memiliki agenda besar, yaitu fokus dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di berbagai bidang. Hal tersebut menjadi bahan pidato Presiden Republik Indonesia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut perlu dibarengi dengan pembekalan berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan manusia-manusia unggul yang diharapkan dapat menata kehidupan bangsa Indonesia menjadi semakin maju. Memasuki era revolusi industri 4.0, masyarakat dituntut sadar bahwa pendidikan yang bermutu adalah syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju. Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu pula, yaitu guru yang profesional.

Teaching skills (keterampilan mengajar) guru menjadi kunci keberhasilan suatu proses belajar mengajar. *Teaching skills* diartikan sebagai keterampilan teknik mengajar yang digunakan oleh guru dengan efektif untuk memberikan pembelajaran yang diinginkan terhadap peserta didik (Kumari & Naik, 2016). Pembelajaran dapat dikatakan bermutu jika proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang, sehingga peserta didik dapat belajar dan mendapatkan pengalaman sebanyak mungkin melalui proses belajar tersebut. Hal ini menjadi alasan mengapa *teaching skills* merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dan calon guru masa depan, baik laki-laki maupun perempuan.

Variabel strategi meliputi pengetahuan tentang pedagogik dan taktik yang guru gunakan untuk mengatasi berbagai situasi di dalam kelas (Jiang *et al.*, 2016). Penelitian terdahulu memberikan gambaran adanya perbedaan guru laki-laki dan perempuan dalam hal kecerdasan emosi (Rachman & Tjalla, 2008; Meshkat & Nejati, 2017; Ajmal *et al.*, 2017). Bahkan, perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara laki-laki dan perempuan dibahas dengan rinci (Amin, 2018). Guru laki-laki lebih banyak meluangkan waktu untuk kepentingan kegiatan sekolah dibandingkan guru perempuan yang memiliki banyak kepentingan di luar sekolah (Sukarti, 2013), sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan pemberdayaan keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut, terutama pengelolaan pembelajaran. Selain itu, terkait dengan keterampilan berpikir kritis sebagai calon guru, perempuan memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Cahyono, 2017).

Lebih lanjut, penelitian lain mengungkap hasil sebaliknya. Kajian hubungan tingkat keterampilan mengajar guru perempuan dengan hasil belajar peserta didik telah dilaporkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Nurhikmah, 2018). Penelitian etos kerja guru laki-laki dan perempuan juga telah diteliti dengan laporan bahwa etos kerja guru laki-laki dan perempuan sama-sama berada pada kategori tinggi (Hafiz & Jumriadi, 2018).

Penelitian terdahulu masih terbatas dalam mengungkap bagaimana *teaching skills* guru laki-laki dan perempuan, serta belum mengungkap *teaching skills* calon guru di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu membahas *teaching skills* pada calon guru, dimana dalam penelitian ini adalah calon guru biologi. Empat aspek *teaching skills* pada penelitian ini yaitu: 1) membuka pelajaran; 2) melaksanakan kegiatan inti pembelajaran; 3) menutup pembelajaran; dan 4) faktor penunjang. Masing-masing aspek penilaian tersebut memiliki indikator dan deskriptor. Penelitian ini berbasis gender, dimana penelitian ini akan membahas signifikansi perbedaan *teaching skills* pada calon guru biologi laki-laki dan perempuan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi experiment*, dimana analisis pada penelitian ini adalah analisis berbasis gender. Penelitian ini akan mengungkap signifikansi perbedaan *teaching skills* pada calon guru biologi laki-laki dan perempuan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Madura (UIM). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2017 yang berjumlah 22 mahasiswa (10 laki-laki dan 12 perempuan). Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar asesmen *teaching skills*. Lembar asesmen *teaching skills* yang digunakan memiliki empat aspek penilaian yaitu: (1) membuka pelajaran; (2) melaksanakan kegiatan inti pembelajaran; (3) menutup pembelajaran; dan (4) faktor penunjang. Masing-masing aspek penilaian tersebut

memiliki indikator dan deskriptor tersendiri. Instrumen ini telah diuji coba pada tiga angkatan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Madura. **Tabel 1** memaparkan aspek penilaian dan indikator *teaching skills* yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Tabel aspek penilaian dan indikator *teaching skills*

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Membuka pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Apersepsi
2	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan metode pembelajaran • Ketepatan materi/ konsep • Penguasaan kompetensi melaksanakan pembelajaran • Penggunaan media pembelajaran
3	Menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dan penilaian
4	Faktor penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa, pengaturan waktu, percaya diri, dan penampilan

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 4 angkatan 2017 dalam matakuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM). Pada penelitian ini, mahasiswa melakukan modeling individu secara komprehensif, mulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran. Kegiatan modeling mahasiswa dinilai oleh dosen dan *observer* melalui lembar asesmen khusus *teaching skills*. Hasil asesmen tersebut kemudian direkap dan dianalisis menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Hipotesis penelitian yang diajukan akan diuji dengan Independent Sample T-test dengan taraf signifikansi 0,05 ($P < 0,05$) menggunakan data *teaching skills* mahasiswa calon guru biologi. Berdasarkan hasil analisis akan diketahui apakah ada perbedaan *teaching skills* pada mahasiswa calon guru laki-laki dan perempuan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari mahasiswa Pendidikan Biologi yang berjumlah 22 mahasiswa. Data yang telah diperoleh pada penelitian ini meliputi data *teaching skills* mahasiswa calon guru biologi yang digunakan untuk mengetahui *teaching skills* mahasiswa melalui analisis uji T dalam rangka mengetahui apakah ada perbedaan *teaching skills* mahasiswa calon guru laki-laki dan perempuan. Data skor dan rata-rata *teaching skills* mahasiswa dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Skor dan rata-rata *teaching skills*

No	Mahasiswa Calon Guru	Teaching Skills	No	Mahasiswa Calon Guru	Teaching Skills
1	Ach. Fahrurrozy	80,3	13	Moh. Husyin Abdullah	81,8
2	Annis Watun	81,9	14	Moh. Wawan Efendi	85,5
3	Atikul Mukarromah	80,5	15	Muhammad Nur Hidayat	85,0
4	Badriyatul Khoiriyah	87,5	16	Munirah	88,8
5	Baidawi	87,3	17	Mutiatal Jannah	88,8
6	Erna Sari	78,5	18	Rifqi Ansyari	83,8
7	Fitriyatun Nisak	82,0	19	Sholehuddin	84,3
8	Halimah	79,3	20	Sitti Hamsiyatul Jannah	88,3
9	Irfan Efendi	85,3	21	Susi Nurfitriyah	80,3
10	Izzetun Namiroh	84,4	22	Syamsudin	76,5
11	Luluk Ilmanun	79,3		Rata-Rata	83,53
12	Moh. Arif	88,3			



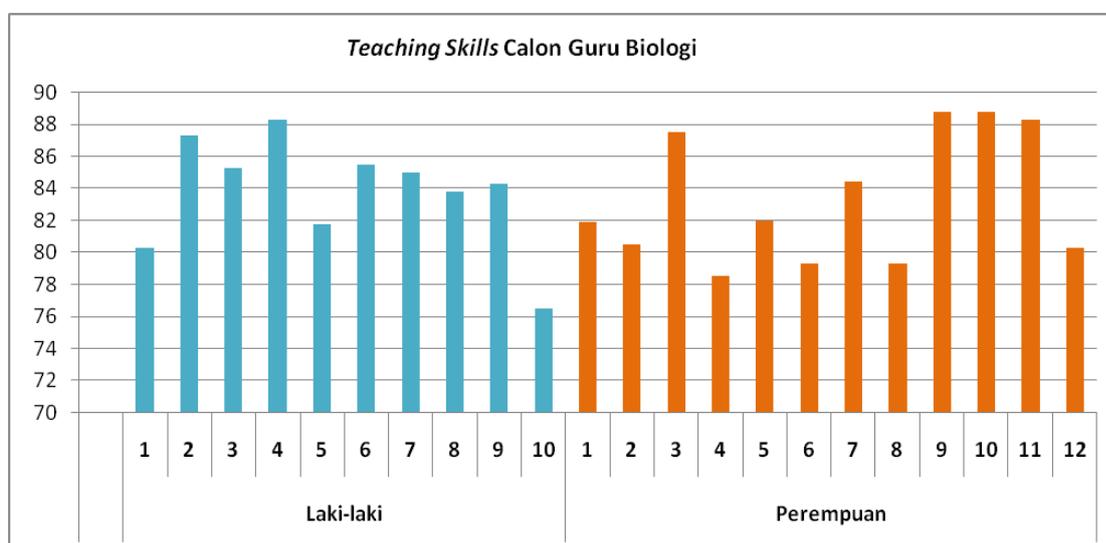
Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *teaching skills* mahasiswa adalah 83,53 yang dapat dikategorikan *tinggi*. Adapun perbedaan rata-rata *teaching skills* calon guru biologi laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Skor dan rata-rata *teaching skills* pada calon guru laki-laki

No.	Mahasiswa Calon Guru	Teaching Skills
1	Ach. Fahrurrozy	80,3
2	Baidawi	87,3
3	Irfan Efendi	85,3
4	Moh. Arif	88,3
5	Moh. Husyin Abdullah	81,8
6	Moh. Wawan Efendi	85,5
7	Muhammad Nur Hidayat	85,0
8	Rifqi Ansyari	83,8
9	Sholehuddin	84,3
10	Syamsudin	76,5
Rata-rata		83,81

Tabel 4. Skor dan rata-rata *teaching skills* pada calon guru perempuan

No.	Mahasiswa Calon Guru	Teaching Skills
I	Annis Watun	81,9
2	Atikul Mukarromah	80,5
3	Badriyatul Khoiriyah	87,5
4	Erna Sari	78,5
5	Fitriyatun Nisak	82,0
6	Halimah	79,3
7	Izzetun Namiroh	84,4
8	Luluk Ilmanun	79,3
9	Munirah	88,8
10	Mutiatul Jannah	88,8
11	Sitti Hamsiyatul Jannah	88,3
12	Susi Nurfitriyah	80,3
Rata-rata		83,3



Gambar I. Profil skor *teaching skills* calon guru biologi laki-laki dan perempuan

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata *teaching skills* calon guru biologi laki-laki sebesar 83,81, sedangkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata *teaching skills* calon guru biologi perempuan adalah 83,3. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata calon guru laki-laki dan perempuan memiliki selisih yang tidak besar, yakni 0,51. Profil skor *teaching skills* calon guru biologi laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis uji T dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *teaching skills* mahasiswa calon guru biologi laki-laki dan perempuan. Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis dengan *t-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
<i>Teaching Skills</i>	Equal variances assumed	1.470	.240	.313	20	.757	.5100	1.6269	-2.8837	3.9037
	Equal variances not assumed			.318	19.967	.754	.5100	1.6039	-2.8360	3.8560

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *t* lebih besar dari *level of significance*, yaitu $0,757 > 0,05$. Dengan demikian, ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *teaching skills* calon guru biologi laki-laki dan perempuan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data perbedaan *teaching skills* mahasiswa calon guru biologi berdasarkan gender menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *teaching skills* calon guru biologi laki-laki dan perempuan. Ini mengindikasikan bahwa baik mahasiswa calon guru biologi laki-laki maupun perempuan menghadapi permasalahan keterampilan mengajar yang tidak jauh berbeda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, kaitannya dengan kemampuan dalam berpikir dalam menunjang *teaching skills* yang dimiliki calon guru laki-laki maupun perempuan. Gender, prestasi, dan status sosial ekonomi tidak mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik (Heong *et al.*, 2011; Whitney *et al.*, 2016). Penelitian lain juga melaporkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan berpikir (Reese *et al.*, 2009). Lebih lanjut, etos kerja guru laki-laki dan perempuan sama-sama berada pada kategori tinggi (Hafiz & Jumriadi, 2018).

Selain kemampuan berpikir, kreativitas juga sangat mendukung *teaching skills* seorang calon guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kreativitas pada laki-laki dan perempuan adalah sama (Suprpto *et al.*, 2018; Abraham, 2016). Penelitian ini mengindikasikan bahwa calon guru laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama dalam mengupayakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kreativitas calon guru dalam penelitian ini tampak pada kreativitas dalam menyampaikan apersepsi, penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi atau konsep, serta penggunaan media pembelajaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan beberapa peneliti terkait dengan gender dan kemampuan yang terkait dengan *teaching skills*. Perempuan lebih unggul dalam kemampuan verbal (Sasser, 2010) dan kemampuan berpikir kritis (Fuad, 2017). Perempuan lebih baik dalam hal berbahasa (Sasser, 2010; Zaidi, 2010). Selain itu, dalam pembelajaran laki-laki cenderung kurang teliti jika dibandingkan dengan perempuan.

(Hindal *et al.*, 2013). Hasil ini sebenarnya dapat terlihat pada hasil penelitian ini, yaitu pada nilai rerata *teaching skills* yang menunjukkan bahwa rerata *teaching skills* mahasiswa calon guru perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rerata *teaching skills* mahasiswa calon guru laki-laki. Akan tetapi, selisih dari rerata *teaching skills* keduanya hanya 0,51. Dengan kata lain, *teaching skills* mahasiswa calon guru biologi laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda.

Pembelajaran yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah pembelajaran yang memberdayakan keterampilan metakognitif, yang memungkinkan mahasiswa calon guru melakukan *planning, monitoring, evaluating, dan revising*. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan yang sama bagi mahasiswa calon guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran semaksimal mungkin, memonitor sendiri pembelajaran yang diciptakan, mengevaluasi, lalu kemudian melakukan evaluasi apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki. Dengan kegiatan ini, mahasiswa calon guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar, sehingga tahu tindakan apa yang selanjutnya perlu dilakukan demi perbaikan pembelajaran. Eggen & Kauchak (1996) dan Dewi *et al.*, (2018) mengungkap bahwa dengan pembelajaran yang tepat dan kooperatif, maka setiap individu akan mendapatkan kesempatan sama untuk sukses, termasuk sukses menjadi calon guru yang professional. Dunbsky & Metcal (2008) dan Bustami *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa aktivitas yang terlibat dalam belajar seperti penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan membuat perkiraan kinerja yang merupakan keterampilan metakognitif.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *teaching skills* calon guru laki-laki dan perempuan. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa calon guru biologi laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama dalam memberdayakan *teaching skills* masing-masing. Penelitian ini memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi, sebab pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memberdayakan keterampilan metakognitif, dimana mahasiswa calon guru dapat merencanakan, memonitor, mengevaluasi, dan merevisi sendiri perkembangan *teaching skills*nya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Kemenristek Dikti yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2019.

REFERENSI

- Abraham, A. (2016). Gender and creativity: An overview of psychological and neuroscientific literature. *Brain Imaging and Behavior*, 10(2), 609-618. DOI: [10.1007/s11682-015-9410-8](https://doi.org/10.1007/s11682-015-9410-8)
- Ajmal, S., Javed, S., & Javed, H. (2017). Gender differences in emotional intelligence among medical students. *International Journal of Business and Social Science*, 8(3), 205-207. <http://ijbssnet.com/journal/index/3740>
- Amin, M.S. (2018). Perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara pria dan wanita; Eksplanasi dalam sudut pandang neuro sains dan filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38-43. DOI: [10.23887/jfi.v1i1.13973](https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973)
- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The implementation of contextual learning to enhance biology students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 451-457. DOI: [10.15294/jpii.v7i4.11721](https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.11721)
- Cahyono, B. (2017). Analisis keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah ditinjau perbedaan gender. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 50-64. DOI: [10.26877/aks.v8i1.1510](https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510)
- Dewi, R., Ege B., & Syafruddin, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition* berbasis media peta konsep terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(2), 31-40. DOI: [10.31932/jpbio.v3i2.307](https://doi.org/10.31932/jpbio.v3i2.307)
- Dunbsky, J., & Metcal, S.J. (2008). *Metacognition*. Thousand Oaks: C. A Sage.
- Eggen, P.D., & Kauchak, D.P. (1996). *Strategies for teacher: teaching content and thinking skills*. Boston: Allyn & Bacon.
- Fuad, N.M., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving junior high schools' critical thinking skills based on test three different models of learning. *International Journal of Instruction*, 10(1), 101-116. DOI: [10.12973/iji.2017.1017a](https://doi.org/10.12973/iji.2017.1017a)



- Hafiz, H.A., & Jumriadi, J. (2018). Hubungan pembinaan kemampuan mengajar guru dan etos kerja guru sekolah menengah pertama (SMP) negeri kabupaten Tabalong. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 123-132. DOI: [10.18592/tarbiyah.v7i2.2246](https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2246)
- Heong, Y.M., Othman, W.B., Yunos, J.B.M., Kiong, T.T., Hassan, R.B., & Mohamad, M.M.B. (2011). The level of mazarno higher order thinking skills among technical education students. *International Journal of Social Science and Humanitiy*, 1(2), 121-125. <http://ijssh.org/papers/20-H009.pdf>
- Hindal, H., Reid, N., & Whitehead, R. (2013). Gender and learner characteristics. *European Journal of Educational Research*, 2(2), 83-96. DOI: [10.12973/eu-jer.2.2.83](https://doi.org/10.12973/eu-jer.2.2.83)
- Jiang, Y., Ma, L., & Gao, L. (2016). Assessing teachers' metacognition in teaching: the teacher metacognition inventory. *Teaching and Teacher Education*, 59, 403-413. DOI: [10.1016/j.tate.2016.07.014](https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.07.014)
- Kumari, V., & Naik, S.P. (2016). Effect of reflective teaching training and teaching aptitude on teaching skills among elementary teacher trainees. *I-manager's Journal on Educational Psychology*, 9(3), 11-23. DOI: [10.26634/jpsy.9.3.3769](https://doi.org/10.26634/jpsy.9.3.3769)
- Meshkat, M., & Nejati, R. (2017). Does emotional intelligence depend on gender? a study on undergraduate english majors of three Iranian Universities. *Journal Sage Open*, 7(3), 1-8. DOI: [10.1177/2158244017725796](https://doi.org/10.1177/2158244017725796)
- Nurhikmah, N. (2018). Hubungan tingkat keterampilan mengajar guru perempuan pada bidang studi pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di smp muhammadiyah limbung kec. bajeng kab. Gowa. *An-Nisa'*, 11(1), 307-323. DOI : [10.30863/an.v11i1.298](https://doi.org/10.30863/an.v11i1.298)
- Rachman, M.P., & Tjalla, A. (2008). Keterampilan pengelolaan kelas dilihat dari jenis kelamin dan kecerdasan emosi guru sekolah luar biasa. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-7. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/238>
- Reese, H.W., Lee, L., Cohen, S.H., & Pucket, J.M. (2009). Effects of intellectual variables, age, and gender on divergent thinking in adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, 25(6), 491-500. DOI: [10.1080/01650250042000483](https://doi.org/10.1080/01650250042000483)
- Sasser, L. (2010). Brain differences between genders: Gender differences in learning. *Genesis*, 5, 1-2.
- Sukarti, S. (2013). Isu gender dan sertifikasi guru versus prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 38-43. <http://ilp.ut.ac.id/JP/article/view/164>
- Suprpto, S., Zubaidah, S., & Corebima, A.D. (2018). Pengaruh gender terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 325-329. DOI: [10.17977/jptpp.v3i3.10642](https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10642)
- Whitney, E.M., Aleksejuniene J., & Walton, J.N. (2016). Critical thinking disposition and skills in dental students: development and relationship to academic outcomes. *Journal of Dental Education*, 80(8), 948-958. <http://www.jdentaled.org/content/80/8/948>
- Zaidi, Z.F. (2010). Gender differences in human brain: A review. *The Open Anatomy Journal*, 2010, 2, 37-55. DOI: [10.2174/1877609401002010037](https://doi.org/10.2174/1877609401002010037)